

Pengaruh Likuiditas, *Thin Capitalization*, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun 2021-2023

Jessica Setyawan¹⁾, Ety Herijawati²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : jessicasetyawan88@gmail.com, etty.herijawati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini guna mengetahui Pengaruh Likuiditas, *Thin Capitalization*, Nilai Perusahaan, Serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* Yang Tercatat di BEI Selama Tahun 2021-2023. Data yang diterapkan dalam studi ini yakni data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BEI serta website resmi perusahaan. Studi ini menerapkan *Purposive Sampling Method* dengan jumlah 21 sampel perusahaan. Selanjutnya, data di analisis menggunakan aplikasi *SPSS* Versi 30. Temuan dari studi mengindikasikan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh pada *Tax Avoidance*, ditunjukkan dari nilai signifikan $0.021 < 0.05$. (2) *Thin Capitalization* berpengaruh pada *Tax Avoidance*, ditunjukkan dari nilai signifikan $0.036 < 0.05$. (3) Nilai Perusahaan berpengaruh pada *Tax Avoidance*, ditunjukkan dari nilai signifikan $0.031 < 0.05$. (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Pada *Tax Avoidance*, dilihat dari nilai signifikan $0.179 > 0.05$. (5) Likuiditas, *Thin Capitalization*, Nilai Perusahaan, serta Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh pada *Tax Avoidance*, ditunjukkan dari nilai signifikan $0.008 < 0.05$.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Likuiditas, *Thin Capitalization*, Nilai Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Menjaga profitabilitas dan bertahan dalam persaingan bisnis ialah 2 hal yang harus berjalan dengan seimbang dalam jangka panjang perusahaan. Hal ini bertujuan guna meningkatkan valuasi ekuitas untuk memperkuat posisi finansial investor (Chandi & Herijawati, 2023).

Pajak memegang peran penting dalam negara, yaitu sebagai sumber utama penerimaan pendapatan negara yang akan dipakai guna mendanai program-program serta kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintahan yang berguna untuk memajukan pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat (Yuniarsih & Sutandi, 2023). Pendapatan pajak menjadi faktor utama bagi kemajuan ekonomi negara dan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Perusahaan sendiri mempunyai sudut pandang yang berbeda mengenai pajak. Dari sudut pandang bisnis, Pajak dipandang sebagai kewajiban yang mengurangi profitabilitas perusahaan. Pajak yang signifikan dapat menekan struktur pembiayaan perusahaan. Maka dari itu, bisnis mencari cara agar bisa mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintahan, salah satu caranya adalah dengan melakukan tindakan legal yang selaras pada peraturan perpajakan yaitu penghindaran pajak.

Penghindaran pajak ialah praktik WP yang menggunakan tindakan hukum untuk mengurangi biaya yang terkait dengan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Penghindaran pajak dapat memberikan celah (*grey area*) bagi perusahaan untuk meningkatkan laba bersih perusahaannya melalui pengurangan beban pajak yang bisnis harus bayarkan. Menurut laporan *Tax Justice Network*, negara rugi Rp 68,7 triliun dari praktik penghindaran pajak. Kerugian tersebut diakibatkan oleh penghindaran WP di Indonesia yang WP pribadi serta badan lakukan. Sekitar Rp. 67,6 triliun disebabkan oleh WP badan serta sisanya US\$78,83 juta dilakukan oleh WP Pribadi. Berikut tabel

penerimaan serta realisasi pajak tahun 2019-2023:

Tabel I
Target Penerimaan dan Realisasi Pajak
Tahun 2019-2023
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Target Penerimaan Pajak	Penerimaan Pajak Terealisasi	Persentase
1	2019	1.577,56T	1.332,06T	84,44%
2	2020	1.198,82T	1.069,97T	89,25%
3	2021	1.229,58T	1.227,53T	103,9%
4	2022	1.484,96T	1.716,76T	115,61%
5	2023	1.717,09T	1.867,87T	108,78%

Sumber: Laporan Kinerja
Direktoral Jenderal Pajak

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 pesentase penerimaan pajak terealisasi mengalami kenaikan dan pada tahun 2023, persentase penerimaan pajak terealisasi mengalami penurunan. Meskipun persentase penerimaan pajak pada tahun 2023 menurun menjadi 108,78% dari tahun sebelumnya yang berhasil mencapai 115,61%, akan tetapi penerimaan pajak terealisasi pada tahun 2023 sudah berhasil melampaui target penerimaan pajak pada tahun 2023.

METODE

Jenis studi ini yakni penelitian kuantitatif, yang dimana penelitian ini menggunakan data angka/data numerik dan dapat dianalisis melalui metode statistik

Sampel

Jumlah awal populasi perusahaan *Food & Beverage* yang tercatat di BEI

selama tahun 2021-2023 sebesar 92 perusahaan. Teknik sampel yang diterapkan guna pengambilan sampel dalam studi ini yakni *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan guna menentukan sampel pada studi ini yakni:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2021-2023	95
2	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2021-2023	(23)
3	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode penelitian tahun 2021-2023	(3)
4	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang laporan keuangannya mengalami rugi selama periode penelitian tahun 2021-2023	(23)
5	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang tidak melakukan penawaran saham kepada publik selama periode penelitian tahun 2021-2023	(3)
6	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang tidak terdapat pembayaran pajak selama periode penelitian tahun 2021-2023	(4)
Jumlah Sampel Penelitian Yang Memenuhi Kriteria Sebelum <i>Outlier</i>		39
<i>Data Outlier</i>		(18)
Jumlah Sampel Penelitian Yang Memenuhi Kriteria Setelah <i>Outlier</i>		21
Periode Penelitian (Tahun)		3
Jumlah Sampel Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Setelah <i>Outlier</i>		63

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di BEI, yang merupakan data sekunder. Sumber data laporan keuangan serta laporan tahunan didapatkan peneliti melalui situs resmi BEI dan web resmi perusahaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah teknik statistik yang diterapkan untuk meringkas data yang terkumpul dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menentukan nilai *mean*, standar deviasi, *maximum*, dan *minimum*.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode *test Kolmogorov Smirnov*. *Test Kolmogorov Smirnov* termasuk uji non-parametrik yang fungsinya untuk mengetahui dan menguji data sampel penelitian terdistribusi normal atau tidak berdasarkan probabilitasnya:

- Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka data dianggap tidak berdistribusi normal
- Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka data dianggap berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji Multikolinearitas ialah guna menguji apakah adanya suatu hubungan yang kuat antara dua variabel ataupun lebih antara variabel independen serta variabel dependen. Guna mengetahui adanya multikolinearitas dapat dengan melihat besaran dari hasil uji multikolinearitas, yakni:

- Jika tingkat toleransi < 0.10 serta $VIF > 10$, maka dianggap terjadi Multikolinearitas.
- Jika tingkat toleransi > 0.10 serta $VIF < 10$, maka dianggap tidak terjadi

Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang berguna untuk mendeteksi adanya korelasi pada model regresi pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada studi ini, uji autokorelasi akan diuji melalui metode *Durbin-Watson (D-W)*, dengan kriteria pengambilan keputusan seperti:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$D - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Tolak	$Du < d < 4 - du$

Uji Heterokedastisitas

Uji ini diterapkan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians error pada setiap tingkat pengamatan dalam model regresi. Pendeteksian heterokedastisitas bisa dijalankan dengan menganalisis pola pada diagram *scatter plot*. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola atau gambar tertentu, dapat ditarik kesimpulan heterokedastisitas terjadi dalam data yang digunakan. Namun jika titik-titik terlihat menyebar tanpa pola di seluruh bagian grafik yang spesifik, maka bisa dinyatakan heterokedastisitas tidak terjadi dalam data yang diterapkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diterapkan guna

mengukur dan mengetahui dampak variabel bebas pada variabel terikat. Bentuk persamaan analisis regresi linear berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan guna menguji apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel terikat. Penentuan hasil pada Uji F yakni:

- Jika nilai Sig F < 0.05, maka bisa dinyatakan seluruh variabel bebas berdampak positif pada variabel terikat.
- Jika nilai Sig F > 0.05, maka bisa dinyatakan bahwa semua variabel bebas tidak berdampak positif pada variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) ialah metode statistik yang diterapkan memprediksi pengaruh tiap variabel. Nilai R² berkisar antara 0-1. Berikut penjelasannya:

- Nilai dari R² harus berkisar antara 0-1
- Nilai mendekati 1 atau > 0.5, berarti menunjukkan terdapat korelasi sempurna antara variabel bebas serta terikat.
- Nilai kurang atau < 0.5, berarti menunjukkan hubungan tidak signifikan antar variabel.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T diterapkan guna mengukur dampak tiap variabel bebas secara individu pada variabel terikat. Dalam uji statistik T, nilai T akan dihitung dengan membandingkan nilai T Tabel.

- H₀ : Apabila t-hitung < t-tabel. Maka bisa dinyatakan bahwasannya variabel X tidak berdampak pada variabel Y yang memiliki arti bahwa hipotesis ditolak.

- H_a : Apabila t-hitung > t-tabel. Maka dinyatakan variabel X berdampak dalam variabel Y yang memiliki arti bahwa hipotesis diterima.

Operasional Variabel Likuiditas

Menurut (Arigita & Aprilyanti, 2024), Likuiditas adalah rasio modal kerja yang diterapkan guna mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

Likuiditas dapat diukur melalui indikator *cash ratio*. Berikut rumus perhitungan Likuiditas:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar}$$

(Avianto & Hasnawati, 2022)

Thin Capitalization

Menurut (Anggraeni & Oktaviani, 2021), *Thin Capitalization* ialah pembentukan struktur modal bisnis yang mengkombinasikan kewajiban yang besar serta kecilnya modal dalam operasional perusahaan.

Thin capitalization dapat diukur melalui indikator *LTDER*. Berikut rumus perhitungan *Thin Capitalization*:

$$LTDER = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Ekuitas}$$

(Farah et al., 2021)

Nilai Perusahaan

Menurut (Angela & Yanti, 2022), Nilai Perusahaan adalah penilaian dari pihak eksternal perusahaan kepada suatu bisnis yang tercemin melalui harga saham bisnis, berarti semakin tinggi harga saham berpengaruh pada tingginya kepercayaan pihak eksternal kepada kinerja suatu perusahaan

Nilai perusahaan bisa dianalisis melalui indikator *PBV*. Berikut rumus perhitungan Nilai Perusahaan:

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

(Setiawan, 2024)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Dewi, 2022), Ukuran Perusahaan ialah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar bisnis berdasarkan berapa banyak modal yang digunakan, berapa banyak aset yang dimiliki, dan berapa banyak penjualan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui indikator Ln (Total Penjualan). Berikut rumus perhitungan Ukuran Perusahaan:

$$Size = Ln (Total\ Penjualan)$$

(Nuridah et al., 2023)

Tax Avoidance

Menurut (Roslita & Safitri, 2022), *Tax Avoidance* ialah suatu praktik memanipulasi penghasilan secara legal dengan mengoptimalkan keleluasaan dalam regulasi pajak untuk menekan jumlah pajak terutang kepada otoritas fiskal.

Tingkat penghindaran pajak dapat diukur menggunakan rasio *CETR*. Berikut rumus perhitungan *Tax Avoidance*:

$$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

(Kalbuana et al., 2021)

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	63	.0336	2.7225	.651708	.6338213
LTDER	63	.0032	1.3258	.349495	.3339164
PBV	63	.2738	6.3918	2.125639	1.5653666
Ln (Penjualan)	63	24.5349	31.0805	28.865982	1.4277482
CETR	63	.0146	.7474	.233399	.1317793
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Dari hasil diatas mengindikasikan

bahwasannya jumlah sampel (n) yang diterapkan pada studi ini sebesar 63 sampel. *Tax Avoidance (CETR)* sebagai variabel dependen penelitian, sedangkan Likuiditas (*Cash Ratio*), *Thin Capitalization (LTDER)*, Ukuran Perusahaan (*PBV*), Nilai Perusahaan (Ln Total Penjualan) sebagai variabel independen penelitian.

<10 yakni *Cash Ratio* sebesar 1.132, *LTDER* sebesar 1.158, *PBV* sebesar 1.043, dan Ln (Penjualan) sebesar 1.180.

Maka bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena semua hasil perhitungan memenuhi kriteria *tolerance* > 10 serta *VIF* < 10.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11717096
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.084
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.169
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.159
	Upper Bound	.178

Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Ditunjukkan nilai *Asymp Sig*, dinyatakan nilai 0.200 berarti $0.200 > 0.05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cash Ratio	.884	1.132
	LTDER	.863	1.158
	PBV	.959	1.043
	Ln (Penjualan)	.847	1.180

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Dari hasil diatas mengindikasikan nilai *tolerance* seluruh variabel independen >10, yakni *Cash Ratio* sebesar 0.884, *LTDER* sebesar 0.863, *PBV* sebesar 0.959, dan Ln (Penjualan) yakni 0.847.

Nilai *VIF* yang mengindikasikan nilai

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.155	.1211440	2.037

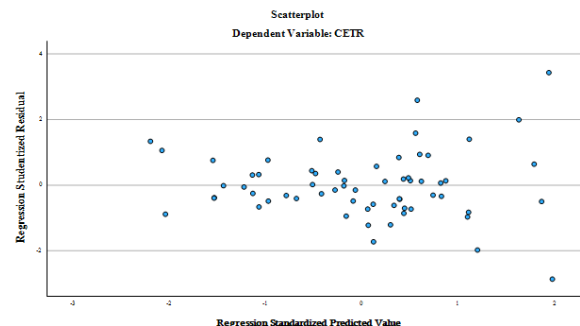
a. Predictors: (Constant), Ln (Penjualan), PBV, Cash Ratio, LTDER
 b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Dari temuan uji autokorelasi, bisa ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 2.037. nilai du dalam tabel signikansi 5% dengan jumlah sampel (n) yakni 63 sampel serta jumlah variabel independen yakni 4, maka nilai du nya yaitu 1.7296. Nilai 4-du (4-1.7296) yakni 2.2704.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai du yakni 1.7296 < nilai *DW* 2.037 < nilai 4-du 2.2704 maka bisa dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastitas



Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Dari temuan uji heterokedastitas, bisa ditunjukkan bahwasannya titik-titik tersebar secara acak diatas serta < 0 dalam sumbu Y, serta tidak menggambarkan suatu pola atau gambar tertentu. Maka bisa

dinyatakan data yang digunakan pada studi ini, heterokedastisitas tidak terjadi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.817	.339		2.412	.019
Cash Ratio	-.061	.026	-.294	-2.368	.021
LTDER	-.106	.050	-.270	-2.147	.036
PBV	-.022	.010	-.264	-2.213	.031
Ln (Penjualan)	-.016	.012	-.173	-1.360	.179

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Dari temuan tabel analisis diatas, dapat dibentuk persamaan seperti:

$$CETR = 0.817 - 0.061 \text{ Cash Ratio} - 0.106 \text{ LTDER} - 0.022 \text{ PBV} - 0.016 \text{ Ln (Penjualan)} + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan beberapa hal berikut:

- 1) Nilai Konstanta (α) yakni 0.817 atau 81.70% mengindikasikan bahwasannya variabel independen dinilai konstanta maka terjadi *Tax Avoidance* sebesar 0.817 atau 81.70%, yang memiliki arti bahwa tidak memiliki pengaruh apabila variabel *Cash Ratio*, *LTDER*, *PBV*, dan Ln (Penjualan) konstan atau bernilai 0, maka *Tax Avoidance* nya yakni 0.817 atau 81.70%
- 2) Likuiditas (*Cash Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.061 atau -6.1%. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (*Cash Ratio*) mempunyai hubungan negatif pada *Tax Avoidance*. Artinya, setiap peningkatan/kenaikan 1 satuan nilai *Cash Ratio* maka akan menyebabkan penurunan *CETR* sebesar 0.061 atau 6.1% dengan anggapan variabel lainnya tetap.
- 3) *Thin Capitalization (LTDER)*

mempunyai nilai koefisien regresi negatif yakni -0.106 atau 10.6%. Bisa disimpulkan bahwa *LTDER* mempunyai hubungan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Maka, tiap peningkatan/kenaikan 1 satuan nilai *LTDER* maka akan menyebabkan penurunan *CETR* yakni 0.106 ataupun 10.6% dengan anggapan variabel lainnya tetap.

- 4) Nilai Perusahaan (*PBV*) mempunyai nilai koefisien regresi negatif yakni -0.022 atau -2.2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya Nilai Perusahaan (*PBV*) berhubungan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Maka, setiap peningkatan/kenaikan 1 satuan nilai *PBV* maka akan menyebabkan penurunan *CETR* sebesar 0.022 atau 2.2% dengan anggapan variabel lainnya sama.
- 5) Ukuran Perusahaan (Ln Penjualan) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.016 atau -1.6%. Bisa disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln Penjualan) mempunyai hubungan negatif pada *Tax Avoidance*. Artinya, setiap peningkatan/kenaikan 1 satuan nilai Ln (Penjualan) maka dapat menurunkan *CETR* sebesar 0.016 atau 1.6% dengan dugaan variabel lainnya tetap.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.225	4	.056	3.841	.008 ^b
	Residual	.851	58	.015		
	Total	1.077	62			

a. Dependent Variable: CETR
 b. Predictors: (Constant), Ln (Penjualan), PBV, Cash Ratio, LTDER

Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Dari temuan Uji F diatas, mengindikasikan nilai Uji F yakni 3.841 dan

signifikan $0.008 < 0.05$, maka bisa dinyatakan bahwasannya seluruh variabel bebas berdampak penting dalam variabel terikat. Maka, secara bersamaan variabel-variabel independen (Likuiditas, *Thin Capitalization*, Nilai Perusahaan, serta Ukuran Perusahaan) berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.209	.155	.1211440

a. Predictors: (Constant), Ln (Penjualan), PBV, Cash Ratio, LTDER
 b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Dari temuan Uji diatas diatas, mengindikasikan hasil koefisien determinasi yakni 0.155, yang artinya bahwasannya variabel Likuiditas (*Cash Ratio*), *Thin Capitalization (LTDER)*, Nilai Perusahaan (*PBV*), dan Ukuran Perusahaan (Ln Penjualan) hanya bisa menguraikan variabel dependen (*Tax Avoidance/CETR*) sebesar 15.5% sedangkan 84.5% sisanya disajikan variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.817	.339		2.412	.019
Cash Ratio	-.061	.026	-.294	-2.368	.021
LTDER	-.106	.050	-.270	-2.147	.036
PBV	-.022	.010	-.264	-2.213	.031
Ln (Penjualan)	-.016	.012	-.173	-1.360	.179

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Output SPSS Version 30, 2024

Dari hasil Uji T diatas, bisa dijelaskan seperti:

- 1) Nilai Probabilitas atau Signifikan Likuiditas (*Cash Ratio*) yakni 0.021 adapun T Tabel pada $\alpha \neq 5\%$, $df = n-k-1 = 58$ maka didapatkan nilai T Tabel

yakni 2.002. Pada T hitung *Cash Ratio* - 2.368 > T Tabel 2.002 serta nilai sig. $0.021 < 0.05$, maka bisa dinyatakan Likuiditas (*Cash Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H_1 diterima.

- 2) Nilai Probabilitas atau Signifikan *Thin Capitalization (LTDER)* yakni 0.036 adapun T Tabel pada $\alpha \neq 5\%$, $df = n-k-1 = 58$ maka didapatkan nilai T Tabel yakni 2.002. Pada T hitung *LTDER* - 2.147 > T Tabel 2.002 serta nilai sig. $0.036 < 0.05$ maka bisa dinyatakan bahwa *LTDER* berdampak negatif pada *Tax Avoidance*, sehingga H_2 diterima.
- 3) Nilai Probabilitas atau Signifikan Nilai Perusahaan (*PBV*) yakni 0.031 adapun T Tabel pada $\alpha \neq 5\%$, $df = n-k-1 = 58$ maka didapatkan nilai T Tabel yakni 2.002. Pada T hitung *PBV* -2.213 < T Tabel 2.002 serta nilai sig. $0.031 < 0.05$ maka bisa dinyatakan bahwa Nilai Perusahaan (*PBV*) berdampak negatif pada *Tax Avoidance*, sehingga H_3 diterima.
- 4) Nilai Probabilitas atau Signifikan Ukuran Perusahaan (Ln Penjualan) yakni 0.179 adapun T Tabel pada $\alpha \neq 5\%$, $df = n-k-1 = 58$ maka didapatkan nilai T Tabel 2.002. Pada T hitung Ln Penjualan -1.360 > T Tabel 2.002 serta nilai sig. $0.179 > 0.05$ maka bisa dinyatakan Ln Penjualan tidak berdampak pada *Tax Avoidance*, sehingga H_4 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut temuan Uji T pada studi ini, variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* menghasilkan T Hitung -2.368 > T Tabel 2.002 serta nilai Sig, $0.021 < 0.05$ sehingga H_1 diterima yang menunjukkan

bahwa Likuiditas berdampak dalam penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Dari temuan Uji T pada studi ini, variabel *Thin Capitalization* yang diukur menggunakan *LTDER* menghasilkan T Hitung $-2.147 > T$ Tabel 2.002 serta nilai Sig. $0.036 < 0.05$, maka H_2 diterima yang menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* berdampak pada penghindaran pajak.

3. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut temuan Uji T pada studi ini, variabel Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *PBV* menghasilkan T Hitung $-2.213 < T$ Tabel 2.002 serta nilai Sig. $0.031 < 0.05$, maka H_3 diterima yang menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berdampak pada penghindaran pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil Uji T yang dijalankan pada studi ini, variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Penjualan) menghasilkan T Hitung $-1.360 > T$ Tabel 2.002 serta nilai Sig. $0.179 > 0.05$ sehingga H_4 ditolak yang mengindikasikan bahwasannya Ukuran Bisnis tidak berdampak pada Penghindaran Pajak.

5. Pengaruh Likuiditas, *Thin Capitalization*, Nilai Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut temuan Uji F pada studi ini, menghasilkan F Hitung $3.841 > F$ Tabel 2.531 dan nilai Sig. $0.008 < 0.05$, maka H_5 diterima yang mengindikasikan Likuiditas, *Thin Capitalization*, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berdampak pada penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Bedasarkan temuan analisis studi ini, maka bisa disimpulkan:

- 1) Likuiditas berdampak negatif terhadap *Tax Avoidance* pada bisnis Subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan T Hitung $-2.368 > T$ Tabel 2.002 serta nilai Sig. $0.021 < 0.05$ sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima.
- 2) *Thin Capitalization* berdampak negatif terhadap *Tax Avoidance* pada bisnis Subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023. Hal ini dinyatakan dengan T Hitung $-2.147 > T$ Tabel 2.002 serta nilai Sig. $0.036 < 0.05$ maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_2 diterima.
- 3) Nilai Perusahaan berdampak negatif terhadap *Tax Avoidance* pada bisnis Subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan T Hitung $-2.213 < T$ Tabel 2.002 serta nilai Sig. $0.031 < 0.05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_3 diterima.
- 4) Ukuran Perusahaan tidak berdampak terhadap *Tax Avoidance* pada bisnis Subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan T Hitung $-1.360 < T$ Tabel 2.002 serta nilai Sig. $0.179 > 0.05$ sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa H_4 ditolak.
- 5) Likuiditas, *Thin Capitalization*, Nilai Perusahaan, serta Ukuran Perusahaan secara bersamaan berdampak pada *Tax Avoidance* pada bisnis Subsektor *Food & Beverage* yang tercatat di BEI selama tahun 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan F Hitung $3.841 > F$ Tabel 2.531 serta nilai Sig.

0.008 < 0.05 sehingga bisa diambil dinyatakan bahwa H₅ diterima.

REFERENSI

- Angela, & Yanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390-397.
<https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Arigita, N. P. T. A., & Aprilyanti, R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*.
- Avianto, B., & Hasnawati. (2022). *PENGARUH ACCOUNTING COMPARABILITY, ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY, CASH RATIO DAN DIVIDEND YIELD TERHADAP EARNINGS PERSISTENCE*.
- Chandi, C. E., & Herijawati, E. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*.
- Dewi, L. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan.
- Farah, I., Amin, C., & Pramudianto. (2021). The Effect of Debt To Asset Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio and Time Interest Earned Ratio on Profitability. *Bina Bangsa International Journal of Business and Management*, 1(1), 68–78.
<https://doi.org/10.46306/bbijbm.v1i1.8>
- Kalbuana, N., Christelia, S., Kurnianto, B., Purwanti, T., & Tho'in, M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE KASUS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2).
www.idnfinancial.com.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN RITEL*. 155–169.
- Setiawan, M. B. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Pajak.
- Yuniarsih, K., & Sutandi. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64.
<https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>